

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan spermatozoa (sperma) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm. (Manuaba. 2012). Pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir hingga penggunaan kontrasepsi, wanita akan mengalami berbagai masalah kesehatan. Jarak kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan pertama dengan kehamilan berikutnya. (Depkes RI, 2010). Jarak ideal kehamilan sekurang – kurangnya 2 tahun. Menurut Ahmad Rofiq (2011). Jarak kehamilan yang terlalu dekat sebenarnya bisa berbahaya karena bisa menyebabkan komplikasi. Ditambah dengan hasil penelitian proposi kematian terbanyak terjadi pada ibu dengan paritas 1-3 anak dan jika dilihat menurut jarak dan kehamilan ternyata jarak kurang dari 2 tahun menunjukkan proposi kematian maternal lebih banyak.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tahun 2015 memperkirakan ibu bersalin yang mengalami pendarahan postpartum (25%). Di Indonesia menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2015, angka anemia yang terjadi sebanyak 51%, pendarahan dengan jarak kehamilan terlalu dekat (24%), BBLR (7,3%). Dari profil kesehatan memperkirakan pendarahan (28%) infeksi (11%), jarak terlalu dekat (5%) pendarahan menepati presentasi tertinggi (Profil Kesehatan Indonesia 2015). Kelompok kehamilan resiko tinggi di Indonesia pada Tahun 2016 sebanyak 36%. Data di Indonesia menunjukkan 36% Kelahiran memiliki jarak kurang dari 2 tahun dan 15% yang memiliki jarak terlalu dekat di Jawa Timur. Angka kehamilan dengan resiko tinggi sebesar 21% ibu hamil. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Jombang Tahun 2016 jumlah ibu hamil resiko tinggi.

Penyebab kehamilan dengan jarak terlalu dekat, dalam pola pikir ibu tidak akan mungkin hamil setelah melahirkan sehingga mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi (Fit Prenancy, 2013). Penyebab tidak langsung dapat dipengaruhi oleh empat terlalu dan tiga terlambat, 4T atau biasa disebut empat terlalu diantaranya yaitu terlalu tua untuk hamil, terlalu muda untuk hamil, terlalu banyak jumlah anak, dan terlalu dekat jarak kehamilan kurang dari dua tahun. Sedangkan 3T atau tiga terlambat yaitu terlambat mengenali tanda bahaya persalinan dan mengambil keputusan, terlambat dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan, dan terlambat ditangani oleh tenaga kesehatan difasilitas kesehatan (Chasanah, 2015). Kehamilan dengan jarak terlalu dekat ini akan berdampak pada kehamilan diantaranya pendarahan, dan anemia dalam pendarahan. Resiko untuk menderita anemia berat dengan ibu hamil dengan jarak kurang dari 24 bulan dan 24 – 35 bulan sebesar 1,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan jarak kehamilan lebih dari 36 bulan. Hal ini dikarenakan terlalu dekat jarak kehamilan sangat

berpengaruh terhadap kesiapan organ reproduksi ibu (Ammarudin, 2010). Jarak kehamilan terlalu dekat kurang 2 tahun dapat menyebabkan pertumbuhan janin kurang baik, persalinan lama dan pendarahan. Hal ini karena rahim dan kesehatan ibu belum pulih dengan baik pasca persalinan sebelumnya. Penentuan jarak kehamilan merupakan salah satu cara untuk menentukan berapa jarak yang akan direncanakan diantaranya kehamilan satu dengan yang lain, batas jarak kelahiran optimal adalah batas waktu antar kelahiran yang menghasilkan dampak kesehatan yang terbaik bagi kehamilan, ibu, bayi baru lahir, dan seluruh keluarga. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa jarak antar kelahiran kurang dari 36 bulan berkaitan dengan meningkatnya resiko kesakitan dan kematian pada anak, resiko ini juga akan lebih tinggi jika jarak antar anak kurang dari 24 bulan (Rutstein, 2010). Di dapatkan hasil bahwa penyebab jarak antar kelahiran jarak terlalu dekat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya faktor daerah tempat tinggal, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor keinginan untuk hamil. Selain itu, banyak yang menganggap apabila sedang menyusui tidak mungkin untuk hamil.

Untuk mengatasi kehamilan dengan jarak terlalu dekat, setiap orang yang merencanakannya kehamilan setelah persalinan harus memperhatikan jarak kehamilan yang aman. Pasalnya, jarak antara dua kehamilan yang terlalu dekat bisa menimbulkan bahaya bagi kesehatan ibu dan janin, hal yang penting diketahui yaitu Edukasi sebelum dan selama kehamilan sangat penting untuk masalah ini. Sedapat mungkin, tenaga kesehatan harus memastikan bahwa semua informasi terkait kehamilan telah dipahami sebelum kehamilan terjadi (Hartono 2010), pengaturan kehamilan dengan jarak terlalu dekat, kehamilan yang ideal juga dapat diatur dengan menggunakan pola KB rasional. Pola KB rasional juga memiliki maksud untuk menyelamatkan ibu dan anak dengan jarak kelahiran yang terlalu dekat. Jarak kelahiran yang paling baik adalah 2-4 tahun sehingga ibu dapat mempertimbangkan keputusan untuk hamil anak berikutnya dalam rentang waktu minimal 2 tahun agar resiko abortus dapat diminimalisir. Untuk masa nifas dan KB, petugas kesehatan dapat memberikan konseling dan informasi pada ibu tentang KB apa yang sesuai dengan kondisi ibu (Depkes 2014). Untuk mengatur jarak kehamilan dengan jarak terlalu dekat dapat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tidak permanen maupun permanen untuk proses pemulihan rahim dari kehamilan sebelumnya dan sekaligus menjaga jarak kelahiran yang aman dan sehat. MKJP merupakan alat kontrasepsi untuk menunda, menjarangkan kehamilan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang. Selain itu, MKJP lebih rasional dan mempunyai efek samping sedikit. (Kemenkes RI, 2013).

Penulis menggunakan bab ini karena di sekitar lingkungan penulis banyak wanita dewasa maupun wanita muda yang hamil jarak terlalu dekat oleh sebab itu penulis tertarik dengan adanya kasus yang berada disekitarnya untuk mengurangi kasus ini dengan cara sosialisasi dilingkungan sekitar supaya paham dampak atau akibat karena hamil dengan jarak terlalu dekat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapatkan identifikasi masalah “Bagaimana gambaran Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. “A” Kehamilan Trimester III Dengan Jarak Terlalu Dekat Sampai Perencanaan Alat Kontrasepsi Di PMB Hj. Ririn Restatiningrum,SST.,M.Ap Bululawang”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan yang komprehensif pada Ny “A” kehamilan trimester 3 dengan jarak terlalu dekat sampai penggunaan alat kontrasepsi di PMB Hj. Ririn Restatiningrum,SST.,M.Ap Bululawang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil trimester III dengan jarak terlalu dekat menggunakan pendekatan SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu bersalin dengan jarak terlalu dekat menggunakan pendekatan SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas dengan jarak terlalu dekat menggunakan pendekatan SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada bayi baru lahir menggunakan pendekatan SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu ber-KB menggunakan pendekatan SOAP.

## 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan Kehamilan Jarak Terlalu Dekat dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan penggunaan kontrasepsi. Pelayanan ini diberikan dengan *continuity of care*.

### 1.4.1 Sasaran

Ny.”A” dengan memperhatikan continuity of care mulai kehamilan trimester III dengan Kehamilan Jarak Terlalu Dekat dan, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir, neonatus dan KB

#### 1.4.2 Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di PMB Hj. Ririn Restatiningrum, SST., M. Ap Bululawang

#### 1.4.3 Waktu

Waktu yang dilakukan dari bulan November 2020

### 1.5 Manfaat

#### 1.5.1 Bagi Responden

Dapat lebih memahami tentang pentingnya berpartisipasi, mengetahui tanda dan gejala serta komplikasi dalam kehamilan Trimester III, persalinan, masa nifas, neonatus dan KB, sehingga dapat segera ditangani.

#### 1.5.2 Bagi Penulis

Dapat menerapkan pengetahuan seputar kehamilan Jarak Terlalu Dekat, persalinan, masa nifas, neonatus dan KB untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan keluarga

#### 1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan bagi ilmu kebidanan terutama asuhan terhadap ibu hamil Trimester III, bersalin, nifas, BBL, dan KB serta pola hidup sehat khususnya.

#### 1.5.4 Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai tambahan informasi tentang pola hidup yang sehat dan asuhan yang diberikan pada ibu hamil Trimester III sampai penggunaan kontrasepsi.

#### 1.5.5 Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi dan pemahaman dari masyarakat yang kurang memahami tentang asuhan mulai dari kehamilan Trimester III, bersalin, nifas, BBL, dan KB.